

# Pengaruh Penerapan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) terhadap Respon Investor (Studi pada Sektor Industri Dasar dan Kimia & Aneka Industri)

Bryan Young Hartono dan Juniarti  
Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra  
Email : yunie@peter.petra.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian mengenai pengaruh penerapan XBRL terhadap respon investor belum banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa dari hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan belum pernah dilakukan dalam sektor industri dasar dan kimia & aneka industri di Indonesia. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh XBRL terhadap respon investor dalam sektor industri dasar dan kimia & aneka industri di Indonesia.

XBRL diukur dengan menggunakan *dummy variable*, sedangkan respon investor diukur dengan menggunakan CAR. Variabel kontrol yang digunakan, yaitu *firm size*, ROA, dan *market share*. Sampel yang digunakan sebesar 71 perusahaan pada periode 2014-2015 dengan metode analisis regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan variabel independen XBRL berpengaruh terhadap variabel dependen respon investor. Variabel kontrol *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap respon investor, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap respon investor, dan *market share* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap respon investor.

**Kata Kunci** : *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL), Respon Investor

## ABSTRACT

Research on the effect of XBRL application on investor response has not been done much before. Some of the results of these studies show inconsistent results and have never been done in the basic industry sector and chemical & various industries in Indonesia. The purpose of this study was to determine the effect of XBRL on investor response in the basic industry sector and chemical & various industries in Indonesia.

XBRL is measured using a dummy variable, while investor response is measured using CAR. The control variables used are firm size, ROA, and market share. The sample used was 71 companies in the 2014-2015 period with the panel data regression analysis method.

The results showed that the independent variable XBRL has an effect on the dependent variable on investor response. The control variable firm size has a negative and significant effect on investor response, ROA has a positive and significant effect on investor response, and market share has a positive but not significant effect on investor response.

**Keyword** : *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL), Investor Response

## PENDAHULUAN

Sepuluh tahun yang lalu, hanya beberapa visioner yang dapat memprediksi dampak internet pada seluruh dunia bisnis dan komunitas pertukaran informasi. Hari ini, satu dekade kemudian, kita berada di ambang revolusi internet yang akan menata ulang paradigma bisnis pelaporan. Revolusi ini tidak membutuhkan waktu sepuluh tahun untuk mempengaruhi komunikasi bisnis. Teknologi internet baru, *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL),

sudah digunakan dan digunakan di seluruh dunia (Jones & Willis, 2003).

Dalam rangka mengurangi risiko informasi pada pelaporan keuangan, adopsi teknologi pelaporan informasi baru diterapkan melalui penggunaan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) (Tohang & Lan, 2017).

*eXtensible Business Reporting Language* atau yang biasa disingkat dengan XBRL merupakan perpanjangan dari *eXtensible Markup Language* (XML), yang

pada gilirannya merupakan evolusi dari *Hyper Text Markup Language* (HTML).

Komunitas *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) telah menguji keunggulan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) dan memang ada beberapa keuntungan yang mengesankan yang dapat dirasakan oleh berbagai pengguna dengan penerapan teknologi ini.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh penerapan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) terhadap respon investor menyebutkan bahwa terdapat respon positif dan respon negatif dari penerapan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL).

Sejak diperkenalkannya *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) pada tahun 1999, adopsi dan implementasi teknologi ini meningkat secara global, karena ditujukan untuk digunakan dalam pelaporan keuangan oleh banyak negara, termasuk China (2009), India (2008), dan Amerika Serikat (2009) (Trites, 2010).

Di Indonesia sendiri penelitian mengenai *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) belum banyak maka terbuka peluang untuk meneliti "Pengaruh Penerapan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) terhadap Respon Investor (Studi pada Sektor Industri Dasar dan Kimia & Aneka Industri)" mengingat *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) diyakini akan memberikan manfaat bagi investor.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di suatu perusahaan.

### ***Efficient Market Hypothesis (EMH)***

Suatu pasar dikatakan efisien jika tidak seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi, akan mampu mendapatkan *return* tidak normal (*abnormal return*), sesudah disesuaikan dengan risiko, dengan memakai strategi perdagangan yang ada.

Fama (1970) menyatakan bahwa dalam suatu pasar yang efisien, harga akan "mencerminkan sepenuhnya" informasi yang ada dan sebagai akibatnya harga akan bereaksi dengan tiba-tiba tanpa adanya bias terhadap informasi baru (Fama, 1970). Beaver et al. (1989) menyatakan bahwa efisiensi pasar (*market efficiency*) sebagai

hubungan antara harga-harga sekuritas saham dengan ketersediaan informasi (Beaver, Eger, Ryan, & Wolfson, 1989).

Konsep pasar efisien sangat berkaitan dengan ketersediaan informasi.

### ***Quality of Financial Reporting***

Laporan keuangan bisa diumpamakan sebagai suatu lukisan perusahaan. Kejadian apapun yang terjadi dalam satu tahun masa hidup perusahaan akan diwakilkan dalam lukisan tersebut, sehingga dapat dikatakan laporan keuangan akan mengandung banyak informasi di dalamnya.

Dengan memahami betapa pentingnya laporan keuangan untuk operasional perusahaan, maka terdapat semacam tuntutan yang tidak terlihat agar para pelaku perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan dengan jujur dan transparan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan dari berbagai pihak.

Kualitas laporan keuangan menjadi poin penting dalam perusahaan dan untuk mengukur apakah laporan keuangan yang dipublikasikan kepada masyarakat merupakan laporan keuangan yang sungguh-sungguh berkualitas.

### ***Respon Investor***

Respon investor adalah sikap yang diambil oleh investor berdasarkan informasi yang terdapat di pasar tertentu. Setelah informasi tersebut diperoleh, investor akan menganalisisnya sehingga dapat diambil keputusan (Scott, 2012).

Sudah banyak penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan untuk membuktikan bahwa investor memberikan respon terhadap informasi akuntansi yang ditunjukkan oleh perubahan harga pasar sekuritas (Scott, 2012).

Respon investor bisa diukur dengan memakai perubahan volume perdagangan atau perubahan harga sekuritas (Scott, 2012). Namun Scott (2012) menyarankan untuk memakai harga sekuritas dibandingkan dengan volume perdagangan karena *Cumulative Abnormal Return* (CAR) lebih mampu memperlihatkan *decision usefulness* dari informasi.

Das, Sen, dan Sengupta (1998) mendefinisikan *Cumulative Abnormal Return* (CAR) sebagai akumulasi persentase perubahan harga saham harian setelah disesuaikan dengan pergerakan pasar secara keseluruhan dan risiko sistematis perusahaan (Das, Sen, & Sengupta, 1998; Groening & Kanuri, 2013). *Cumulative Abnormal Return* (CAR) dihitung dengan cara:

- Menghitung beta dan konstanta dengan memakai data harga saham harian perusahaan dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sesuai dengan hari perdagangan saham aktif.

$$R_{i,t} = \alpha_i + \beta_i R_{m,t} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$  = Return harian perusahaan i pada waktu t

$R_{mt}$  = Return harian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada waktu t

$\alpha_i \beta_i$  = Parameter dari regresi

$\epsilon_{it}$  = Error

- Menghitung *Abnormal Return* (AR) dengan memakai rumus:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - (\alpha_i + \beta_i R_{m,t})$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$  = Abnormal return harian perusahaan i pada periode n

- Menghitung *Cumulative Abnormal Return* (CAR) selama 11 hari (t-5 hingga t+5) sesuai penelitian Yuliana, Purnomosidhi, dan Sukoharsono (2008), Arya dan Zhang (2009), dan Lackmann, Ernstberger, dan Stitch (2012):

$$CAR = \sum AR_{i,t}$$

Hubungan antara respon investor dengan *Cumulative Abnormal Return* (CAR) adalah bahwa ketika investor merespon informasi, hal ini akan tampak pada perubahan harga saham.

***eXtensible Business Reporting Language* (XBRL)**

XBRL adalah singkatan dari *eXtensible Business Reporting Language* dan merupakan perpanjangan dari *eXtensible Markup Language* (XML), yang pada gilirannya merupakan evolusi dari *Hyper Text Markup Language* (HTML).

Komunitas *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) sudah memuji manfaat *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) dan mengakui ada beberapa kelebihan yang mengesankan yang bisa direalisasikan oleh berbagai pengguna dengan implementasi teknologi ini.

Manfaat *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) bagi perusahaan, yaitu yang pertama, penerapan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) akan mempromosikan standarisasi dan menurunkan kesalahan. Informasi yang disajikan dalam format *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) bisa dipahami oleh komputer *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) dan tidak bergantung pada platform komputer dan aplikasi perangkat lunak, sehingga bisa ditransfer tanpa ditangkap kembali secara manual. Hal ini mengeliminasi kesalahan yang berhubungan dengan entri data secara manual dan meningkatkan kualitas data. Kedua, *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) memudahkan perusahaan untuk membandingkan diri mereka dengan perusahaan di sektor sejenis. Ketiga, penggunaan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) akan menarik investasi asing ke dalam perusahaan. Informasi yang disajikan dalam format *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) akan memungkinkan investor internasional untuk membaca dan menganalisis laporan keuangan apa pun bahasanya. Laporan keuangan perusahaan yang disematkan dalam tag data *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL), kemungkinan besar akan memperoleh perhatian analisis terbesar. Keempat, *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) berpotensi mengurangi pemborosan, biaya sehingga dapat lebih efisien. Kelima, *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) memastikan banyak penggunaan data. *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) memungkinkan perusahaan untuk mempersiapkan beraneka macam jenis laporan yang memakai beraneka ragam subset data. Contohnya antara lain untuk

mempersiapkan laporan keuangan, laporan undang-undang, pengembalian pajak, dan laporan internal, yang semuanya bisa dibaca di komputer dan sistem yang berbeda. Keenam, *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) memungkinkan pelaporan internal, contohnya pada kasus konsolidasi. Ketujuh, *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) menyediakan persiapan informasi keuangan secara *real-time*. Kedelapan, Taksonomi *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) tersedia secara gratis.

Manfaat *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) bagi investor dan analis, yaitu yang pertama penerapan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) akan memastikan biaya yang lebih rendah dalam mendapatkan informasi. Informasi bisa diambil langsung dari sumber data tanpa perlu menerjemahkan, menangkap kembali, atau memeriksa data secara manual. Kedua, *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) memberikan kemampuan yang ditingkatkan untuk menganalisis dan membandingkan data. *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) akan menambah akurasi, integritas dan kesegeraan data dan akan memungkinkan analisis otomatis dan pemodelan fleksibel. Ketiga, *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) bisa memastikan penyaringan data yang lebih baik. Perangkat lunak bisa segera memvalidasi data, menyoroti kesalahan dan celah. Keempat, *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) memberikan kemampuan untuk menelusuri informasi yang menarik. Kelima, penerapan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) bisa menghasilkan keputusan investasi yang lebih baik.

Manfaat *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) bagi regulator, yaitu yang pertama, *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) akan menurunkan biaya yang terkait dengan memperoleh dan mengasimilasi informasi dari bisnis. Kedua, keberadaan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) memungkinkan investor dan analis untuk berdebat lebih kuat untuk standardisasi dan harmonisasi standar pelaporan bisnis internasional.

Manfaat *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) bagi auditor, yaitu yang pertama, *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) memfasilitasi

audit kontinu. Kedua, karena *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) memungkinkan pelaporan yang disesuaikan, hal ini akan memungkinkan auditor untuk mengurangi waktu dan biaya audit. Hal ini bisa menghasilkan biaya audit yang lebih rendah atau layanan bernilai tambah lebih kepada klien.

Manfaat *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) bagi peneliti, yaitu riset akuntansi dan keuangan bisa menentukan pada keberadaan *database* informasi keuangan yang besar. Inkompatibilitas antara format data dan teknologi *platform* informasi, sering kali meningkatkan pengembangan dan pemeliharaan *database* ini. *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) akan memungkinkan pengembangan *database* informasi keuangan yang lebih luas, berkualitas lebih tinggi, dan lebih murah. Oleh karena itu, *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) harus memfasilitasi lebih banyak penelitian dan operasi agar lebih efisien di pasar keuangan.

Manfaat *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) bagi perusahaan yang menggunakan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) yaitu perkumpulan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) secara rutin menerbitkan studi kasus XBRL untuk mengembangkan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL).

Sejak awal tahun 2012, Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah mulai mengembangkan pelaporan berbasis *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL).

Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) sumber pelaporan sebelum penerapan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) ada tiga, yaitu sistem keuangan, pengungkapan tambahan, dan informasi lainnya (*other information*). Format pelaporan sebelum penerapan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) yaitu berupa *Microsoft Excel*, *Microsoft Word*, *Portable Document Format* (PDF), *TEXT* (TXT), dan format lainnya. Penerima pelaporan sebelum penerapan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) ada lima yaitu analis (*analyst*), lembaga pemeringkat kredit (*credit rating agencies*), investor (*investor*), pemberi pinjaman (*lenders*), dan pengatur (*regulator*). Sedangkan sumber pelaporan setelah

penerapan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) ada tiga yaitu sistem keuangan, pengungkapan tambahan, dan informasi lainnya (*other information*). Format pelaporan setelah penerapan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) yaitu *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) mampu melakukan generalisasi semua bahasa pelaporan dalam satu standar pelaporan. Penerima pelaporan sebelum *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) ada lima yaitu analis (*analyst*), lembaga pemeringkat kredit (*credit rating agencies*), investor (*investor*), pemberi pinjaman (*lenders*), dan pengatur (*regulator*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaporan sebelum dan setelah penerapan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) memiliki kesamaan dalam sumber dan penerima tetapi memiliki perbedaan dalam formatnya. Karena setelah penerapan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) format pelaporan menjadi lebih ringkas.

Secara umum, manfaat *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) ada lima yaitu yang pertama *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) dapat meningkatkan kegunaan sistem pelaporan secara elektronik karena mengimplementasikan format yang sudah distandarisasi, sehingga *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) dapat menghasilkan informasi dan data yang sebanding (*comparable*) dan mudah untuk dianalisa, dan validasi secara otomatis, sehingga dapat meminimalisasi kesalahan input. Yang kedua *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) dapat memudahkan dilakukannya publikasi laporan (termasuk laporan keuangan) karena *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) dapat diolah kembali menjadi format yang diinginkan seperti *Hyper Text Markup Language* (HTML), *Microsoft Excel*, *Portable Document Format* (PDF), *TEXT* (TXT), dll. Yang ketiga *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) dapat meningkatkan kemudahan akses informasi finansial, terutama bagi investor internasional, karena *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) menerapkan suatu standar identifikasi informasi. Investor luar negeri dimungkinkan melakukan analisis mereka secara mandiri serta melakukan perbandingan dengan menggunakan bahasa

mereka sendiri. Yang keempat manfaat *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) dapat terlihat pada otomatisasi, penghematan biaya, lebih cepat, lebih dapat diandalkan dan penanganan yang lebih akurat data, analisis peningkatan dan kualitas yang lebih baik informasi dan pengambilan keputusan serta mempercepat pengambilan keputusan bisnis bagi investor. Dan yang terakhir yang kelima *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) merupakan format yang berguna untuk melaporkan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk pengembangan intelijen bisnis (*business intelligence*) yang akan digunakan untuk evaluasi dan monitoring perusahaan tercatat.

*eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) diukur memakai *dummy variable* dan bisa disebut pula variabel *dummy*. Variabel *dummy* merupakan variabel yang nilainya berupa kategori. Lambang variabel *dummy* biasanya yaitu huruf Z dan D. Kmenta J (1971) dalam Sumarjono (2004) memberikan istilah "*Binary Variable*" atau "*Dummy*" karena variabel ini hanya terdapat dua pilihan nilai yaitu nilai 0 dan nilai 1 (Kmenta, 1971; Sumarjono, 2004). Variabel *dummy* atau variabel indikator merupakan beberapa variabel dalam persamaan regresi yang memiliki nilai terbatas untuk mengidentifikasi perbedaan kategori variabel nominal (Kleinbaum & Kupper, 1978) dalam Sumarjono (2004). Istilah *dummy* dimaksudkan untuk mengkaitkan secara sederhana dan mengambil manfaat dari nilai aktual (misalnya 0,1 dan -1) yang tidak kuat pengukurannya, tetapi cukup aktual untuk menunjukkan kategori kepentingan (Sumarjono, 2004).

## Variabel Kontrol

Menurut Sugiyono (2017: 41) variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, variabel kontrol yang digunakan yaitu ukuran perusahaan (*firm size*), *Return on Assets* (ROA), dan *market share*.

## Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu skala di mana bisa diklasifikasikan besar kecil perusahaan (Aryani, 2011). Ukuran perusahaan (*firm size*) akan menentukan kapasitas perusahaan untuk melaksanakan operasi, kemungkinan menghasilkan laba, dan mempengaruhi reaksi pasar (Crisóstomo, de Souza Freire, & de Vasconcellos, 2011). Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007), semakin besar total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka volume penjualan tinggi, semakin cepat perputaran uang, sehingga mempunyai kapitalisasi pasar yang besar (Murdoko Sudarmadji & Sularto, 2007). Ukuran perusahaan (*firm size*) berdasarkan total asset dianggap relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan tingkat penjualan untuk pengukuran perusahaan. Hubungan antara ukuran perusahaan (*firm size*) dengan respon investor yaitu semakin besar ukuran perusahaan (*firm size*) mengindikasikan perusahaan mempunyai sumber daya keuangan yang besar pula. Selain itu, semakin besar perusahaan, perusahaan bisa melaksanakan diversifikasi terhadap risiko sehingga lebih mudah untuk memasuki pasar modal, dan mempunyai posisi yang kuat di pasar. Ukuran perusahaan (*firm size*) yang besar memiliki kemungkinan akan menghadapi risiko kegagalan yang lebih rendah, sehingga direspon positif oleh investor. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebelumnya (Martani, Mulyono, & Khairurizka, 2009; Clacher & Hagendorff, 2012; Surya & Januarti, 2012). Variabel ukuran perusahaan (*firm size*) diukur dengan memakai logaritma natural dari total aset sama dengan pengukuran yang digunakan oleh beberapa peneliti terdahulu (Cox, Brammer, & Millington, 2004; Cheung, Tan, Ahn, & Zhang, 2010; Mishra & Modi, 2013) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$FSIZE_{i,t-1} = \text{Log Natural of Total Assets}$$

### **Return on Assets (ROA)**

*Return on Assets* (ROA) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atas sejumlah aset yang dipunyanya (Almilia, Shonhadji, & Angraini, 2010). *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas

yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memakai asetnya untuk memperoleh laba (Syauta & Widjaja, 2009). Hubungan antara *Return on Assets* (ROA) dengan respon investor yaitu semakin besar nilai *Return on Assets* (ROA), maka menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam memakai asetnya untuk menghasilkan laba. Selain itu, nilai *Return on Assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa *return* yang dihasilkan perusahaan semakin besar dan risiko perusahaan tidak bisa memberikan *return* bagi investor rendah, sehingga direspon positif oleh investor. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penelitian sebelumnya (Ulupui, 2007; Syauta & Widjaja, 2009). *Return on Assets* (ROA) bisa diukur dengan membandingkan laba bersih perusahaan terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan, seperti pada rumus sebagai berikut:

$$ROA_{i,t} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### **Market Share**

*Market share* adalah posisi suatu perusahaan dalam sektor industri (O'Regan, 2002). Selain itu, *market share* merupakan salah satu indikator makro yang bisa menjelaskan tentang kapabilitas perusahaan dalam menguasai bagian pasar dalam sektor industrinya. Hubungan antara *market share* dengan respon investor yaitu persentase *market share* yang tinggi bisa dijadikan salah satu parameter keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan penjualan dan penguasaan pasar, sehingga risiko kegagalan perusahaan semakin kecil dan *return* yang diperoleh investor juga semakin tinggi. Oleh karena itu, persentase *market share* yang besar akan direspon positif oleh investor. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya (Suprpti & Nuraini, 2009; Hidayat & Setyaningsih, 2011). *Market share* diukur dengan cara membagi total penjualan perusahaan dengan total penjualan subsektor industri seperti pada rumus sebagai berikut:

$$MSHARE_{it} = \frac{\text{Total Penjualan Perusahaan}}{\text{Total Penjualan Subsektor Industri}}$$

### **Hipotesis**

*eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) adalah standar pelaporan keuangan baru berbasis Teknologi Informasi (TI).

Salah satu informasi yang diperlukan oleh investor sebagai bahan pertimbangan investasi yaitu *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL).

Berdasarkan teori *Efficient Market Hypothesis* (EMH), suatu pasar dikatakan efisien apabila harga saham sudah mencerminkan secara lengkap semua informasi yang ada atau dengan kata lain, harga saham tersebut memberikan perkiraan terbaik mengenai nilai yang sesungguhnya.

Berdasarkan teori di atas, maka *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) bisa dikatakan memiliki kandungan informasi apabila dengan adanya publikasi *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) bisa menimbulkan reaksi dari pasar yang ditunjukkan dengan adanya tindakan untuk membeli ataupun menjual saham oleh investor di sekitar tanggal publikasi penerapan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL).

Hasil pengujian pengaruh perubahan kandungan informasi laba terhadap perilaku investor yang diukur dengan tingkat *abnormal returns*, membuktikan bahwa terdapat kaitan yang kuat antara informasi perubahan laba dan aliran kas dengan *abnormal return* saham.

Reaksi pasar terhadap publikasi suatu peristiwa bisa dilihat dari perubahan *return* saham.

Penerapan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) di Indonesia di mulai pada tahun 2015.

Izzaqurny (2017) menyimpulkan bahwa terdapat beberapa keuntungan bagi seluruh pihak yang terkait apabila menerapkan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) sebagai format pelaporan.

Jones dan Willis (2003) mengemukakan bahwa *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) merupakan suatu acuan yang dipakai para analis dalam memperkirakan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Sesuai dengan pernyataan Efendi et al., (2014); Yoon et al., (2011) menunjukkan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap respon investor (Yoon,

Zo, & Ciganek, 2011; Efendi, Park, & Smith, 2014).

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas yang berasal dari teori maupun penelitian dari peneliti terdahulu, maka bisa dirumuskan sebuah hipotesis mengenai analisis pengaruh adopsi *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) terhadap respon investor sebagai berikut.

**H<sub>1</sub>: *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) berpengaruh positif terhadap respon investor**

## METODE PENELITIAN

Model analisis adalah suatu gambaran tentang hubungan variabel independen (X) yang mempengaruhi variabel dependen (Y) pada penelitian ini. Variabel independen dari penelitian ini adalah *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) yang mempengaruhi respon investor sebagai variabel dependen. Variabel lain yang mendukung penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*firm size*), *Return on Assets* (ROA), dan *market share*.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah penggunaan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) dapat mempengaruhi respon investor yang dinilai melalui *Cummulative Abnormal Return* (CAR) dan juga apakah variabel independen lainnya yaitu sebagai variabel control seperti ukuran perusahaan (*firm size*), *Return on Assets* (ROA), dan *market share* dapat mempengaruhi respon investor.

Model di bawah digunakan untuk mengetahui respon investor. Dalam penelitian ini, respon investor diukur dengan *Cumulative Abnormal Return* (CAR) (Ohlson, 1995) dan dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis sebagai berikut:

$$CAR_{i,t} = \alpha + \beta_1 XBRL_{i,t-1} + \beta_2 FSIZE_{i,t-1} + \beta_3 ROA_{i,t-1} + \beta_4 MSHARE_{i,t-1} + \varepsilon$$

Keterangan:

$CAR_{i,t}$  = *Cumulative Abnormal Return* (CAR) saham perusahaan *i* pada tahun *t*

$\alpha$  = Konstanta persamaan regresi

$\beta_{1,2,3,4}$  = Koefisien regresi pada tiap

variabel

$XBRL_{i,t-1}$  = Penerapan XBRL perusahaan  $i$  pada tahun  $t-1$

$FSIZE_{i,t-1}$  = *Firm size* perusahaan  $i$  pada tahun  $t-1$

$ROA_{i,t-1}$  = *Return On Assets (ROA)* perusahaan  $i$  pada tahun  $t-1$

$MSHARE_{i,t-1}$  = *Market share* perusahaan  $i$  pada tahun  $t-1$

$\varepsilon$  = *Error term*

### Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan *eXtensible Business Reporting Language (XBRL)*. Penerapan *eXtensible Business Reporting Language (XBRL)* wajib diterapkan pada tahun 2015, penerapan *eXtensible Business Reporting Language (XBRL)* diukur menggunakan *dummy variable*, *dummy variable* adalah variabel yang nilainya berupa kategori. Untuk perusahaan-perusahaan periode sebelum diwajibkan menerapkan *eXtensible Business Reporting Language (XBRL)* pada periode penelitian 2014 diberi nilai 0 dan untuk perusahaan-perusahaan periode sesudah diwajibkan menerapkan *eXtensible Business Reporting Language (XBRL)* pada periode penelitian 2015 diberi nilai 1.

### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah respon investor. Respon investor diukur menggunakan *Cumulative Abnormal Return (CAR)*, dimana penelitian ini menggunakan 11 hari periode 5 hari sebelum tanggal publikasi dan 5 hari sesudah tanggal publikasi laporan keuangan.

### Variabel Kontrol

Variabel control dalam penelitian ini adalah *firm size (FSIZE)*, *Return on Assets (ROA)*, *market share (MSHARE)*. *Firm size (FSIZE)* diukur menggunakan *logaritma natural of total assets*. *Return on Assets (ROA)* diukur membandingkan laba bersih perusahaan terhadap *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan. *Market share*

*MSHARE* diukur dengan cara membagi total penjualan perusahaan dengan total penjualan subsektor industri.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah disebutkan, diperoleh 71 perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia & aneka industri tahun yang memenuhi kriteria.

Berdasarkan data yang tersedia, maka disajikan statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata (*Mean*), nilai maksimum (*Max*), nilai minimum (*Min*), dan nilai standar deviasi (*S.D.*). Tabel 1 menunjukkan hasil statistik deskriptif dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

XBRL Pre Adoption Period 2014 (XBRL Value 0)				
Variable	Mean	S.D.	Min	Max
CAR	0,002	0,074	-0,158	0,380
FSIZE	25,800	4,270	17,700	33,100
ROA	2,480	7,310	-25,400	22,700
MSHARE	0,027	0,094	1,74e-07	0,745
XBRL Post Adoption Period 2015 (XBRL Value 1)				
Variable	Mean	S.D.	Min	Max
CAR	0,027	0,095	-0,168	0,516
FSIZE	25,800	4,310	17,800	33,100
ROA	0,787	6,790	-23,700	21,500
MSHARE	0,027	0,092	1,47e-07	0,734

Sumber : Hasil *Output* GRETL

Langkah pertama yang dilakukan adalah pemilihan model estimasi terbaik diantara 3 model estimasi, yaitu *Pooled Least Square (PLS)*, *Fixed Effect Models (FEM)*, dan *Random Effect Models (REM)*. Pemilihan model estimasi terbaik ini dilakukan pada masing-masing model penelitian dengan variabel dependen *Cumulative Abnormal Return (CAR)* yang nantinya akan menjadi dasar untuk melakukan pengujian hipotesis. Hasil *panel*



diagnostic test dapat dilihat pada tabel 2 dibawah sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Panel Diagnostic Test**

Model	p-value		
	Chow Test	Hausman Test	Langrange Multiplire Breusch-Pagan Test
	0,00014	0,92853	0,00024

Sumber : Hasil Output GRETL

Dalam melakukan *panel diagnostic test*, terdapat 3 langkah penting yang dilakukan untuk dapat menentukan model terbaik. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan *Chow Test* untuk memilih model estimasi terbaik antara *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Models* (FEM). Jika *p-value Chow Test* > 0,1 maka H0 diterima dan H1 ditolak sehingga model estimasi yang dipilih adalah *Pooled Least Square* (PLS). Sedangkan apabila *p-value Chow Test* < 0,1 maka H0 ditolak dan H1 diterima sehingga model estimasi yang dipilih adalah *Fixed Effect Models* (FEM). Langkah kedua yang dilakukan adalah melakukan *Hausman Test* untuk memilih model estimasi terbaik antara *Fixed Effect Models* (FEM) atau *Random Effect Models* (REM). Jika *p-value Hausman Test* > 0,1 maka H0 diterima dan H1 ditolak sehingga model estimasi terbaik yang dipilih adalah *Random Effect Models* (REM). Sedangkan apabila *p-value Hausman Test* < 0,1 maka H0 ditolak dan H1 diterima sehingga model estimasi terbaik yang dipilih adalah *Fixed Effect Models* (FEM). Langkah terakhir yang dilakukan adalah melakukan *Langrange Multiplier Breusch-Pagan Test* untuk memilih model estimasi terbaik antara *Pooled Least Square* (PLS) atau *Random Effect Models* (REM). Jika *p-value Langrange Multiplier Breusch-Pagan Test* > 0,1 maka H0 diterima dan H1 ditolak sehingga model estimasi terbaik yang dipilih adalah *Pooled Least Square* (PLS). Sedangkan apabila *p-value Langrange Multiplier Test* < 0,1 maka H0 ditolak dan H1 diterima sehingga model estimasi terbaik yang dipilih adalah *Random Effect Models* (REM).

Dari tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang tepat digunakan adalah *Random Effect Models* (REM). Karena model yang terpilih adalah *Random Effect Models* (REM) maka

uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan sama sekali.

### Uji Hipotesis

Pengujian terakhir adalah uji hipotesis yang menguji apakah penerapan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) berpengaruh terhadap respon investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia & aneka industri. Hipotesis diterima apabila variabel *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) berpengaruh signifikan terhadap respon investor (*Cumulative Abnormal Return* (CAR)). Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilaksanakan dengan memakai regresi data panel. Dari hasil uji hipotesis, terdapat dua faktor penting yaitu nilai koefisien dan *p-value*. Apabila nilai koefisien yang dihasilkan positif, maka hubungan antara variabel independen atau variabel kontrol dengan variabel dependen merupakan hubungan positif, begitu pula sebaliknya, jika koefisien yang dihasilkan bernilai negatif, maka terdapat hubungan yang negatif antara variabel independen atau variabel kontrol dan variabel dependen. Apabila *p-value* yang dihasilkan kurang dari 0,1, maka dapat diartikan bahwa variabel independen atau variabel kontrol mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan hipotesis diterima, begitu pula sebaliknya, jika *p-value* lebih dari 0,1, maka pengaruh variabel independen atau variabel kontrol terhadap variabel dependen tidak signifikan dan hipotesis pun ditolak. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 3 dibawah sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis**

	Coefficient	Std.Error	z	p-value
Const	0,20525	0,05392	3,80600	0,00010 ***
XBRL	0,02915	0,01021	2,85500	0,00430 ***
FSIZE	-0,00820	0,00211	-3,86900	0,00010 ***
ROA	0,00239	0,00111	2,14900	0,03160 **
MSHARE	0,07474	0,09427	0,79290	0,42790

Sumber : Hasil *Output* Gretl

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui variabel independen *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) memiliki koefisien sebesar 0,02915 dengan *p-value* 0,00430 \*\*\* yang berarti di bawah 0,1 sehingga dapat dikatakan bahwa *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR).

Selain melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, perlu untuk melihat hubungan antara variabel kontrol dan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.5 untuk model 1 di atas, variabel kontrol ukuran perusahaan (*firm size*) atau FSIZE memiliki koefisien sebesar -0,00820 dengan *p-value* 0,00010 \*\*\* yang berarti di bawah 0,1 sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) atau FSIZE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR). Variabel kontrol *Return On Assets* (ROA) memiliki koefisien sebesar 0,00239 dengan *p-value* 0,03160 \*\* yang berarti di bawah 0,1 sehingga dapat dikatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR). Variabel kontrol yang terakhir *market share* atau MSHARE memiliki koefisien sebesar 0,07474 dengan *p-value* 0,42790 yang berarti di atas 0,1 sehingga dapat dikatakan bahwa *market share* atau MSHARE berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR).

#### KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) terhadap respon investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor industri dasar dan kimia & aneka industri. Hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel independen *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen *Cumulative Abnormal*

*Return* (CAR) pada periode 2014-2015 setelah penerapan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan penerapan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) berpengaruh terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR) diterima.

2. Variabel kontrol ukuran perusahaan (*firm size*) atau FSIZE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR). Variabel kontrol *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR). Variabel kontrol *Market share* atau MSHARE berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR).

Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan sampel yang jumlahnya terbatas, penelitian ini dilakukan untuk sampel sektoral yaitu hanya di sektor industri dasar dan kimia & aneka industri sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasi pada seluruh sampel atau tidak bisa digeneralisasi pada sektor-sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka harus hati-hati menggeneralisasi hasil dari penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya membuktikan bahwa dampak dari penerapan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) hanya satu tahun saja setelah diterapkan yaitu pada tahun 2015.

Saran yang bisa diterapkan hasil penelitian ini adalah pada penelitian mendatang dapat memperluas sampel pada sektor-sektor pertanian, pertambangan, industri barang konsumsi, properti, infrastruktur, utilitas, & transportasi, keuangan, dan perdagangan, jasa, & investasi untuk mendapatkan hasil yang lebih beragam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., Shonhadji, N., & Angraini, A. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial sustainability ratio pada bank umum swasta nasional non devisa periode 1995- 2005. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 42. <https://doi.org/10.9744/jak.11.1.pp.%2042-52>
- Aryani, D. S. (2011). Manajemen laba pada

- perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi*, 1(2), 200–220.
- Beaver, W., Eger, C., Ryan, S., & Wolfson, M. (1989). Financial reporting, supplemental disclosures, and bank share prices. *Journal of Accounting Research*, 27(2), 157–178. <https://doi.org/10.2307/2491230>
- Cheung, Y. L., Tan, W., Ahn, H.-J., & Zhang, Z. (2010). Does corporate social responsibility matter in Asian emerging markets? *Journal of Business Ethics*, 92(3), 401–413. <https://doi.org/10.1007/s10551-009-0164-3>
- Clacher, I., & Hagendorff, J. (2012). Do announcements about corporate social responsibility create or destroy shareholder wealth? Evidence from the UK. *Journal of Business Ethics*, 106(3), 253–266. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-1004-9>
- Cox, P., Brammer, S., & Millington, A. (2004). An empirical examination of institutional investor preferences for corporate social performance. *Journal of Business Ethics*, 52(1), 27–43. <https://doi.org/10.1023/B:BUSI.00000033105.77051.9d>
- Crisóstomo, V., de Souza Freire, F., & de Vasconcellos, F. C. (2011). Corporate social responsibility, firm value and financial performance in Brazil. *Social Responsibility Journal*, 7(2), 295–309. <https://doi.org/10.1108/174711111111141549>
- Das, S., Sen, P. K., & Sengupta, S. (1998). Impact of strategic alliances on firm valuation. *Academy of Management Journal*, 41(1), 27–41. <https://doi.org/10.5465/256895>
- Efendi, J., Park, J. D., & Smith, L. M. (2014). Do XBRL filings enhance informational efficiency? Early evidence from post-earnings announcement drift. *Journal of Business Research*, 67(6), 1099–1105. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2013.05.051>
- Fama, E. F. (1970). Efficient capital markets: A review of theory and empirical work. *Journal of Finance*, 25(2), 383–417. <https://doi.org/10.2307/2325486>
- Groening, C., & Kanuri, V. K. (2013). Investor reaction to positive and negative corporate social events. *Journal of Business Research*, 66(10), 1852–1860. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2013.02.006>
- Hidayat, A., & Setyaningsih, S. (2011). Pengaruh economic value added, market share, earning dan net cash flow terhadap return saham (studi pada perusahaan manufaktur jenis consumer goods di bursa efek Indonesia 2004-2007). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 1(2), 79–87.
- Jones, A., & Willis, M. (2003). The challenge of XBRL: Business reporting for the investor. *Balance Sheet*, 11(3), 29–37. <https://doi.org/10.1108/09657960310491172>
- Kleinbaum, D. G., & Kupper, L. L. (1978). *Applied regression analysis and other multivariable methods*. Duxbury Press.
- Kmenta, J. (1971). *Elements of Econometrics* (2nd ed.). University of Michigan Press.
- Martani, D., Mulyono, & Khairurizka, R. (2009). The effect of financial ratios, firm size, and cash flow from operating activities in the interim report to the stock return. *Chinese Business Review*, 8(6), 44–55.
- Mishra, S., & Modi, S. B. (2013). Positive and negative corporate social responsibility, financial leverage, and idiosyncratic risk. *Journal of Business Ethics*, 117(2), 431–448. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1526-9>
- Murdoko Sudarmadji, A., & Sularto, L. (2007). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas voluntary disclosure laporan keuangan tahunan. *Seminar Ilmiah Nasional PESAT 2007*.

- O'Regan, N. (2002). Market share: The conduit to future success? *European Business Review*, 14(4), 287–293.  
<https://doi.org/10.1108/09555340210434474>
- Scott, W. R. (2012). *Financial accounting theory* (6th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarjono, D. (2004). Penerapan variabel boneka untuk membedakan pengaruh biaya terhadap penerimaan jasa pemotongan ayam pada dua skala. *Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture*, 29(3).
- Suprpti, S. B. W., & Nuraini, S. D. (2009). Pengaruh pangsa pasar, rasio leverage dan rasio intensitas modal pada return saham. *Karisma*, 3(2), 139–146.  
<https://doi.org/http://repository.upnyk.ac.id/1834/>
- Surya, A., & Januarti, I. (2012). Hubungan manajemen laba sebelum IPO terhadap return saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 843–850.
- Syauta, R. C., & Widjaja, I. (2009). Analisis pengaruh rasio ROA, LDR, NIM dan NPL terhadap abnormal return saham perbankan di Indonesia pada periode sekitar pengumuman subprime mortgage. *Journal of Applied Finance and Accounting*, 1(2), 351–367.
- Tohang, V., & Lan, M. (2017). The impact of adoption of XBRL on information risk in representative countries of Scandinavian Region. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(4), 515–526.  
<https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i4.1525>
- Trites, G. (2010). Discussion of 'Assurance on XBRL instance document: A conceptual framework of assertions'. *International Journal of Accounting Information Systems*, 3(11), 279–281.  
<https://doi.org/10.1016/j.accinf.2010.07.021>
- Ulupui, I. G. K. A. (2007). Analisis pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas terhadap return saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 88–102.
- Yoon, H., Zo, H., & Ciganek, A. P. (2011). Does XBRL adoption reduce information asymmetry? *Journal of Business Research*, 64(2), 157–163.  
<https://doi.org/10.1016/J.JBUSRES.2010.01.008>